

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Evolusi sistem pendidikan Indonesia tak terlepas dari serangkaian transformasi kurikulum yang menjadi pondasi utama dalam membentuk arah pembelajaran nasional. Sebagai komponen vital dalam ekosistem pendidikan, kurikulum telah mengalami metamorfosis yang signifikan sejak era 1950-an hingga saat ini. Perjalanan panjang pembaruan kurikulum ini terlihat dari munculnya berbagai model pembelajaran, dimulai dari implementasi kurikulum tahun 1952, yang kemudian berturut-turut disempurnakan melalui kurikulum 1964, 1968, 1975, 1984, dan 1994. Pada awal milenium baru, sistem pendidikan Indonesia mengalami transformasi signifikan dengan mengimplementasikan pendekatan berbasis kompetensi melalui penerapan kurikulum 2002/2004. Evolusi sistem pendidikan Indonesia ditandai dengan hadirnya KTSP pada 2006, yang kemudian mengalami penyempurnaan menjadi Kurikulum 2013. Perjalanan transformasi kurikulum ini mencapai titik puncaknya dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka, suatu inovasi pendidikan yang digagas oleh Nadiem Makarim selama masa jabatannya sebagai Mendikbudristek dari tahun 2021 hingga 2024.<sup>1</sup> Inisiatif strategis ini

---

<sup>1</sup>Wiku Aji, "Perspektif Asesmen Aumentatif, Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 1 (2020): 54.

merepresentasikan respons adaptif terhadap dinamika kebutuhan pendidikan di era modern. Kurikulum tersebut menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2022/2023.

Penerapan Kurikulum Merdeka hadir sebagai manifestasi dari perencanaan strategis yang telah dirumuskan dengan seksama, mengusung konsep adaptabilitas dalam implementasinya. Inisiatif "Merdeka Belajar" yang digagas oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim menitikberatkan pada penguasaan substansi pembelajaran yang fundamental serta pembentukan kapabilitas peserta didik sesuai tahap perkembangannya. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya atmosfer pembelajaran yang lebih kontekstual dan dinamis melalui berbagai aktivitas proyek, di mana peserta didik memiliki keleluasaan untuk menggali dan menganalisis fenomena-fenomena kontemporer, mulai dari permasalahan lingkungan hidup, aspek kesehatan, hingga isu-isu aktual lainnya. Keseluruhan proses ini dirancang untuk menumbuhkembangkan karakter dan kompetensi yang sejalan dengan profil Pelajar Pancasila, sembari memperkokoh fondasi literasi dan pemahaman substantif dalam setiap mata pelajaran.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, fase pembelajaran diartikan sebagai target capaian yang perlu

---

<sup>2</sup>M Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 2 (2021): 67.

diraih, dengan mempertimbangkan karakteristik individual, potensi yang dimiliki, serta kebutuhan spesifik dari masing-masing peserta didik.<sup>3</sup>

Penerapan Kurikulum Merdeka dilatarbelakangi oleh filosofi yang mengedepankan kesederhanaan, efisiensi, dan fleksibilitas dalam sistem pembelajaran. Inovasi utama dalam kurikulum ini terletak pada pengadopsian pendekatan diferensiasi, sebuah metodologi pembelajaran yang memberdayakan pendidik untuk mengakomodasi keunikan setiap peserta didik dalam ruang kelas. Dalam implementasinya, para guru merancang konten pembelajaran dan aktivitas edukatif yang diselaraskan dengan tingkat kognitif dan preferensi belajar individual siswa. Karakteristik distingtif kurikulum ini tercermin dalam pengorganisasian capaian pembelajaran yang didasarkan pada fase-fase perkembangan anak, menegaskan komitmennya terhadap prinsip diferensiasi. Esensi dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam. Perlu dicatat bahwa implementasi kurikulum ini tidak dimaksudkan untuk menghapus atau menggantikan sistem yang telah ada sebelumnya, melainkan sebagai upaya peningkatan dan penyempurnaan terhadap fondasi pendidikan yang telah terbangun.<sup>4</sup>

Sebagai inovasi terkini dalam lanskap pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka membawa angin segar dengan memberikan ruang

---

<sup>3</sup>Sherly, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur," in *UrbaGreen Conference Proceeding Library*, vol. 1, 2020, 22.

<sup>4</sup>Aji, "Pesrpektif Asesmen Auntenik, Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," 54.

kebebasan yang lebih luas bagi tiga pilar utama pendidikan: peserta didik, tenaga pendidik, dan institusi pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam ekosistem pendidikan ini, sosok guru menempati posisi yang vital sebagai arsitek masa depan, yang bertanggung jawab dalam membentuk dan mempersiapkan generasi penerus bangsa menghadapi kompleksitas tantangan zaman. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, posisi strategis guru mengalami penguatan yang substansial, dengan cakupan peran yang meluas tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai arsitek dan eksekutor kurikulum yang memiliki kontribusi vital dalam mewujudkan reformasi pendidikan yang dicanangkan. Kesuksesan dari implementasi Kurikulum Merdeka memiliki korelasi yang erat dengan kompetensi dan integritas para pendidik sebagai garda terdepan yang menerjemahkan aspirasi pendidikan nasional ke dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna di ruang kelas.

Dalam ranah pendidikan, profesi guru membawa tanggung jawab ganda sebagai pengajar dan pendidik di berbagai tingkat pendidikan. Posisi guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran menjadikannya penentu utama kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Kompleksitas peran guru menuntut lebih dari sekadar kemampuan

---

<sup>5</sup>Winda Anjelina, "Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 145.

mendidik, mengajar, dan melatih; mereka juga dituntut untuk memiliki kepekaan dalam membaca dinamika kelas dan memahami karakteristik individual peserta didik.<sup>6</sup> Kemampuan adaptif ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pencapaian kesuksesan dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terjalin, dengan tenaga pendidik memegang peranan krusial sebagai fasilitator pengembangan kapasitas peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Sebagai tokoh sentral dalam orkestrasi pembelajaran di ruang kelas, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan secara matang berbagai instrumen pembelajaran yang akan dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar, salah satunya melalui penggunaan modul sebagai perangkat pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.<sup>8</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa guru adalah seorang yang menentukan keberhasilan siswa, untuk mencapai suatu pembelajaran guru tidak hanya berfokus pada pengetahuan siswa tetapi juga apa yang menjadi kelemahan siswa. Di Dalam mencapai suatu tujuan pentingnya seorang guru atau pendidik mempersiapkan perangkat yang akan digunakan untuk mengajar sehingga pembelajaran itu dapat tersampaikan kepada siswa.

---

<sup>6</sup>Johanes Purwanto, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Reward and Punishment Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang," *Jurnal Nasional* 1, no. 2 (2017): 59.

<sup>7</sup>Amin Efendi, "Pendidik Sebagai Model Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 81.

<sup>8</sup>Luqman Hakim, "Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2021): 13.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di salah satu sekolah dasar yang terletak di Lembang Pa'tengko, sekolah ini telah melaksanakan kurikulum merdeka yaitu SD NEGERI 3 Mengkendek di kelas V. Dalam penerapannya seringkali guru menghadapi tantangan sehingga menyebabkan kurang maksimalnya penerapan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini penulis mengkaji tantangan apa yang dihadapi guru PAK dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD NEGERI 3 Mengkendek.

## **B. Fokus Permasalahan**

Penelitian tentang kurikulum merdeka belajar dalam hubungannya dengan pendidikan Agama Kristen sangatlah luas. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis akan fokus pada tantangan implementasi kurikulum merdeka.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tantangan guru PAK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas V SD Negeri 3 Mengkendek?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan tantangan guru PAK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas V SDN 3 Mengkendek.

#### **E. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Studi ini memberikan sumbangsih akademis yang bermakna dalam memperkaya pemahaman dan diskursus ilmiah terkait kompleksitas tantangan serta pendekatan strategis yang diimplementasikan oleh tenaga pendidik dalam mengaktualisasikan Kurikulum Merdeka, dengan fokus spesifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di jenjang Sekolah Dasar, mengambil lokus penelitian di SD Negeri 3 Mengkendek.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan panduan strategis bagi institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh para tenaga pendidik.
- b. Bagi guru, studi ini menawarkan wawasan komprehensif mengenai strategi implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas

V SD Negeri 3 Mengkendek, yang dapat memperkaya pengetahuan dan kompetensi profesional mereka.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan adalah suatu rangkaian dari pembahasan yang tertera dalam isi penelitian, dan di dalamnya satu sama lain saling terkait sebagai satu kesatuan yang utuh.

Adapun sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I, Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah; tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teori menyajikan kerangka konseptual komprehensif mengenai Kurikulum Merdeka, meliputi eksplorasi definisi dan konsep dasar, prinsip-prinsip fundamental, karakteristik distingtif, komponen-komponen integral, model pengembangan yang diterapkan, serta berbagai tantangan dalam proses implementasinya.

BAB III, Metode penelitian mendeskripsikan pendekatan ilmiah yang digunakan, meliputi spesifikasi jenis metode penelitian, deskripsi konteks lokasi studi, penentuan tempat dan periode penelitian, identifikasi informan kunci, teknik pengumpulan dan analisis data, proses penarikan kesimpulan, serta mekanisme validasi keabsahan data.

BAB IV, Temuan dan analisis memaparkan hasil investigasi empiris, mencakup deskripsi komprehensif lokasi penelitian, pemaparan data-data penelitian yang diperoleh, serta interpretasi analitis terhadap temuan-temuan tersebut.

BAB V, Bagian ini meliputi tentang kesimpulan dan saran.